

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan sektor pertanian memerlukan berbagai sarana yang mendukung agar dapat dicapai hasil yang memuaskan, terutama dalam hal mencukupi kebutuhan nasional dalam bidang pangan dan meningkatkan perekonomian nasional. Sarana sarana yang mendukung peningkatan hasil di bidang pertanian ini adalah alat-alat pertanian, pupuk, dan pestisida. Pestisida merupakan salah satu bahan kimia beracun yang digunakan untuk mengendalikan perkembangan atau pertumbuhan hama dan gulma (Starks, 2010). Pestisida adalah racun yang sangat berbahaya bagi manusia, sehingga faktor keamanan dalam pemakaian pestisida perlu mendapat prioritas terutama petani yang dalam kegiatannya langsung berhubungan dengan pestisida (Suparti, anies, Setiani, 2016).

Pestisida memiliki dampak negatif bagi penggunanya. Kontak langsung terhadap pestisida dapat mengakibatkan keracunan, baik akut ringan, berat maupun kronis (Kusyati *et al*, 2013). Menurut Prijanto (2019), semakin sering petani melakukan penyemprotan, maka semakin tinggi pula resiko keracunannya. Keracunan pestisida kemungkinan salah satu penyebabnya adalah tidak cuci tangan dengan baik dan benar setelah kontak dengan pestisida. Saat ini masih di temukan masyarakat terutama petani jeruk tak menghiraukan cuci tangan dengan baik dan

benar setelah menyemprot atau setelah kontak dengan pestisida dan terkadang langsung menyantap bekal yang dibawa.

Menurut data *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2012 terdapat 193.460 orang meninggal diseluruh dunia akibat keracunan pestisida tidak disengaja, 84% terjadi di Negara berpenghasilan rendah dan menengah. Keracunan meningkat setiap tahun 1-5 juta khususnya pada pekerja pertanian yang terjadi pada negara berkembang dengan tingkat kematian sebesar 5,5% atau sekitar 220.000 jiwa (WHO, 2014). Pada tahun 2016 terdapat 625 kasus keracunan pestisida di berbagai wilayah Indonesia (Sikernas, 2016). Penggunaan pestisida untuk penyemprotan di Desa Selorejo Dau Malang dalam satu bulan kurang lebih 12 hari sekali, setiap petani berbeda-beda untuk masa berbunga 8 hari sekali. Berdasarkan studi pendahuluan di RT 8 Desa Selorejo Dau Malang 4 dari 5 petani jeruk mengatakan cuci tangan setelah kontak dengan pestisida tetapi tidak selalu menggunakan sabun dan air mengalir.

Kebiasaan petani atau perilaku membawa bekal dari rumah yang nantinya dimakan setelah menyemprot atau di sela-sela penyemprotan dapat mengakibatkan keracunan akibat pestisida. Pada kenyataannya petani mencuci tangan dengan air yang seadanya yang belum terjamin kebersihannya dan tidak memakai sabun. Cuci tangan sangat berpengaruh terhadap tingkat kesehatan petani karena dapat mengurangi resiko keracunan terhadap pestisida (Tarwono dan Wartono, 2010). Beberapa petani saat mengaduk campuran pestisida tidak menggunakan alat pelindung, tidak langsung mandi setelah menyemprot, baju tidak langsung

di cuci dan hanya mencuci tangan alakadarnya. Dampak apabila petani tidak langsung mencuci tangan dengan baik dan benar bisa mengakibatkan keracunan pestisida, apabila tidak ditangani dengan baik maka bisa menyebabkan kematian (Sitorus, 2017).

Menurut prijanto (2009) pengetahuan yang rendah, sikap petani yang tidak benar, dan cara penggunaan petani yang salah adalah penyebab terjadinya keracunan pestisida. Maka dari itu petani dibantu mereshfresh pengetahuan dengan menganjurkan selalu cuci tangan sebelum dan setelah menggunakan pestisida dengan baik dan benar. Berdasarkan fenomena diatas maka perlu dilakukan penelitian guna mengetahui gambaran pengetahuan petani jeruk tentang cuci tangan dalam penggunaan pestisida di Desa Selorejo dau malang.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran pengetahuan petani jeruk tentang cuci tangan setelah menggunakan pestisida di RT 08 Desa Selorejo Dau Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui bagaimana pengetahuan petani jeruk tentang cuci tangan setelah menggunakan Pestisida di RT 8 Desa Selorejo Dau Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dapat dijadikan sebagai masukan dan pengembangan ilmu dalam pengetahuan petani jeruk tentang cuci tangan dalam penggunaan pestisida di desa selorejo dau malang serta dapat dijadikan sebagai dasar penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi responden (petani)

Diharapkan dapat meningkatkan motivasi petani dalam cuci tangan dengan baik dan benar serta mengurangi resiko keracunan dalam penggunaan pestisida.

2. Bagi Profesi keperawatan

Sebagai bahan masukan, pedoman dan data dalam penelitian yg berkaitan dengan pengetahuan petani jeruk tentang cuci tangan dalam penggunaan pestisida serta meningkatkan ilmu pengetahuan dalam bidang kesehatan.

3. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan bagi perawat komunitas dapat meningkatkan pelayanan bagi mahasiswa yang akan meneliti dengan tema petani jeruk.

4. Peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat sebagai rekomendasi untuk tema penelitian baru terkait masalah yang ada pada petani jeruk.

